

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh dalam novel ini telah salah mempersepsikan adat *bajapuik*. *Uang jemputan* digunakan oleh tokoh sebagai ukuran harga diri keluarga atau martabat diri. Jika keluarga seorang wanita mampu mempersiapkan *uang jemputan* yang tinggi, maka dalam keluarga barunya ia berhak berkuasa. Karena lelaki yang telah dibeli berada dibawah kekuasaannya.

Lelaki yang telah *dibeli* oleh *uang jemputan* merasa di agungkan oleh *uang jemputan* tersebut. Ia akan bersikap seperti seorang raja yang hanya berdiam diri saja di singgahsana tanpa bekerja keras sedikitpun. Lelaki yang telah diagungkan dengan *uang jemputan* akan malas bekerja karena menurutnya *uang jemputan* yang diberikan kepadanya cukup untuk menghidupi keluarganya.

Adat *bajapuik* yang sesungguhnya ialah merupakan simbol kebersamaan. Simbol dari sebuah kerja sama antara kedua belah pihak keluarga dalam menangani adat pernikahan. Tujuan sebenarnya adalah untuk memperlihatkan bahwa orang Minang sangat menjunjung tinggi nilai kekerabatan dan kekeluargaan.

## 4.2 Saran

Penelitian terhadap novel ini hanyalah penelitian awal, diharapkan dapat dilanjutkan menjadi perbandingan atau bahan referensi, untuk itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain dengan pendekatan yang lain. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

